

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MEDIA DAN
SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PRIODE 2017 – 2021**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Program Studi Manajemen**



Oleh :

**NAMA : THANIA ANGELINA
NPM : 1805160448
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 10 Februari 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seferusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **THANIA ANGELINA**
NPM : **1805160448**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Kosentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MEDIA DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

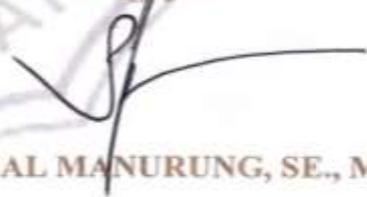
Tim Penguji

Pengaji I



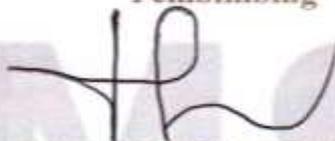
Assoc. Prof. Dr. **JUFRIZEN, SE., M.Si.**

Pengaji II



SAPRINAL MANURUNG, SE., M.A.

Pembimbing



HADE CHANDRA BATUBARA, SE., M.M.

Panitia Ujian

Ketua



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. **H. JANURI, S.E., M.M., M.Pd.**

Assoc. Prof. Dr. **ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

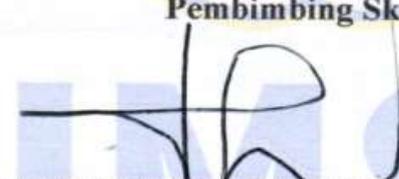
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : THANIA ANGELINA
N P M : 1805160448
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MEDIA DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, November 2022

Pembimbing Skripsi


(HADE CHANDRA BATUBARA SE. MM)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

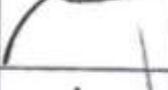
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.)


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Thania Angelina
 N.P.M : 1805160448
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Nama Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara SE.MM
 Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Media Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	REVISI FENOMENA	4/4/2022	
Bab 2	KERANGKA KONSEPTUAL & REVISI PENULISAN	20/6/2022	
Bab 3	REVISI TATA LETAK & REVISI PENULISAN	28/6/2022	
Bab 4	REVISI TATA LETAK DATA & REVISI PENULISAN	20/10/22	
Bab 5	PENAMBAHAN JURNAL	28/10/22	
Daftar Pustaka	REVISI TATA LETAK		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang Meja Hijau	15/11/22	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, 2022
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing




(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.) (HADE CHANDRA BATUBARA SE. MM)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : THANIA ANGELIA
NPM : 1805160448
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Media dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



THANIA ANGELIA

ASTRAK

PENGARUH CURRENT RATIO, CASH RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET RATIO PADA PERUSAHAAN MEDIA DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Thania Angelina

Program Studi Manajemen

thaniaangelina2001@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan Media dan Sejenisnya dan sampel sebanyak 8 perusahaan Media dan Sejenisnya dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun 2017 sampai dengan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji hipotesis, (Uji t, Uji F) dan Uji Koefisien Determinansi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens)* versi 27. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset Rati*. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset Ratio*. *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan pada perusahaan Media dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset Ratio*

ABSTRACT

PENGARUH CURRENT RATIO, CASH RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET RATIO PADA PERUSAHAAN MEDIA DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Thania Angelina

Program Studi Manajemen

thaniaangelina2001@gmail.com

This study aims to determine whether there is an influence between the Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Asset Ratio and Debt to Equity Ratio to Return on Equity either partially or simultaneously at media and others companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The approach used in this study uses a quantitative approach. The population in this study were 13 Property and Real Estate companies and a sample of 8 Property and Real Estate companies using purposive sampling technique. conducted for 5 years 2017 to 2020. The data collection technique used in this study was using study documentation. The data analysis technique of this research uses Multiple Linear Regression analysis, Classical Assumption Test, Hypothesis Test, (t Test, F Test) and Coefficient of Determination Test. Data processing in this study uses SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) version 27. The results of this study conclude that the Current Ratio has a negative and insignificant effect on Return On Asset, cash ratio has a negative and insignificant effect on Return On Asset . Debt To Assets Ratio has a positive and significant effect on Return On Assets Ratio. Debt To Equity Ratio has a positive and significant effect on Return On Assets Ratio. Meanwhile, Simultaneously Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Asset Ratio and Debt To Equity Ratio have significant effect on Return On Assets Ratio in Media and others companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhaanahu wa Ta'aala atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya dan ilmu pengetahuan. Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Sallallaahu 'Alaihi Wassalam sebagai teladan terbaik dalam kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**". Yang di ajukan sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk memenuhi serta menyelesaikan pendidikan Strata-I Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha dan berupaya maksimal dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam penelitian ini. Untuk itu penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak yang ingin menambah kesempurnaan tulisan ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Andi dan Ibu Sri Wahyuni atas semua doa dan dukungan kepada saya selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin HSB, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Hade Chandra Batubara, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bantuan serta petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
10. Teman dan Kerabat yang telah mendo'akan saya, membantu saya serta memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Medan, 2023

ThaniaAngelina
NPM. 1805160448

DAFTAR ISI

ASTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Rasio Profitabilitas	17
2.1.2 Rasio Likuiditas.....	22
2.1.3 Rasio Solvabilitas	30
2.2 Kerangka Konseptual.....	38
2.2.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset	38
2.2.2 Pengaruh Cash Ratio Terhadap Return on Asset	39
2.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset (ROA)	39
2.2.4 Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset	

4.2.1	Uji Asumsi Klasik	62
4.2.2	Regresi Linier berganda	68
4.2.3	Uji Hipotesis	69
4.2.4	Koefisiensi Determinasi	75
4.3	Pembahasan.....	75
BAB 5 PENUTUP		80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran	81
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	81
DAFTAR PUSTAKA		83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Return on Assets Rasio Perusahaan Media dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	5
Table 1.2 Tabel Current Ratio Perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	6
Table 1.3 Tabel Cash Ratio Perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	7
Table 1.4 Tabel Debt to Assets Ratio Perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	8
Table 1.5 Tabel Debt to Equity Ratio Perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	10
Table 1.6 Tabel rata-rata ROA,CR,Cash Ratio, DAR, dan DER Perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	11
Tabel 3.1 Rencana Jadwal dan Waktu Penelitian	40
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Media dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	41
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Pengambilan Sampel	42
Tabel 3.4 Sampel Penelitian Perusahaan Media dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	42
Tabel 4.1 Data Return On Assets Pada Perusahaan Media dan Sejenisnya Priode 2017-2021	51
Tabel 4.2 Data Current Ratio Perusahaan Media dan Sejnisnya Periode 2017-2021	52
Tabel 4.3 Data Cash Ratio Perusahaan Media dan Sejnisnya Periode 2017-2021	53
Tabel 4.4 Debt to Asset Ratio Pada Perusahaan Media dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	54
Tabel 4.5 Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Media dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	55

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorvo-Smirnov	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokolerasi	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Linier Berganda	62
Tabel 4.23 Hasil Uji t (Uji Parsial)	6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	47
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	48
Gambar 4.1 Plot Pengujian Normalitas Modal Regresi.....	58
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	60
Gambar 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis 1	65
Gambar 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 1	66
Gambar 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis 1	67
Gambar 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis 1	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	68
Gambar 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis F	69

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film sebagai media komunikasi massa hingga kini masih bertahan di tengah perkembangan new media yang kian marak dalam berbagai aspek. Film dipandang dalam berbagai perspektif yang berbeda baik sebagai seni, media edukasi, dan industri media massa. Dalam konteks industri media massa, film merupakan industri budaya yang bergerak dalam logika bisnis yang tidak dapat dilepaskan dari ekonomi media. Ekonomi media akan menggerakkan bisnis film dengan perhitungan profit yang sering kali mengabaikan peran dan posisi film dalam kehidupan bangsa Indonesia (Tsabiet & Supriyadi, 2018)

Film menjadi salah satu bidang industri kreatif karena memiliki potensi besar pada pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai asset utama dalam menggerakkan ekonomi. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta dan kreativitas (Tim Indonesia Design Power - Departemen Perdagangan, 2008: 1). Ekonomi kreatif dianggap banyak memberikan sumbangsih positif terhadap pembangunan sebuah kota bahkan negara dalam hal peningkatan pasar dan ekonomi global (Putri, 2017)

Film merupakan salah satu hiburan yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Tetapi di masa pandemi Covid-19 industri film sempat mengalami penghambatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh kebijakan Pemerintah yang

menganjurkan setiap masyarakat untuk menjaga jarak dan tidak berkumpul dengan jumlah orang yang banyak, sehingga hal tersebut menjadi pokok persoalan yang menyebabkan produksi film di masa pandemi Covid-19 menjadi terhambat dan mengakibatkan ditutupnya bioskop guna menghindari kerumunan orang (H I & Adhiasa, 2021) tentu saja ini berdampak karena berbagai sektor kehidupan berhenti berproduksi. Termasuk produksi di bidang kreatif seperti produksi film. Maka tentu saja itu akan sangat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam memperoleh pendapatannya sehingga laba perusahaan jelas pasti mengalami penurunan.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan (Batubara & Damayanti, 2021). Pada dasarnya semua perusahaan melakukan berbagai aktivitas operasi dan non operasi untuk mencari keuntungan. Jika suatu perusahaan dapat terus melunasi hutangnya dan memperoleh keuntungan yang merupakan syarat mutlak yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil. Bisa dikatakan, perusahaan itu meski memperhatikan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik. Untuk membuat laporan keuangan lebih bermakna, lebih mudah dipahami, harus dilakukannya analisis laporan keuangan. Setelah menganalisis laporan keuangan, maka akan kita akan memahami suatu perusahaan itu dapat mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya (Kasmir, 2012:7)

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan yang perlu diselesaikan di masa mendatang, agar kinerja manajemen dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan sesuai dengan tujuan perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012: 196). Profitabilitas biasanya mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan membandingkan modal yang diperoleh dengan laba operasi. Indikator untuk mengukur profitabilitas antara lain adalah Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (Harmono 2011:110).

Salah satu penilaian profitabilitas perusahaan dapat menggunakan Return on Assets (ROA). ROA merupakan salah satu margin keuntungan yang digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dari total asetnya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaannya, karena nilai return yang lebih besar. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA maka kinerja perusahaan akan semakin buruk, karena nilai return yang diperoleh semakin kecil. Likuiditas secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali atau membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas sangat erat kaitannya perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup untuk mendanai seluruh kegiatan operasional perusahaan,

yang artinya tidak ada kekurangan dana dan tidak ada dana yang menganggur. Oleh karena itu, profitabilitas asset perusahaan dimaksimalkan.

Beberapa rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan Media dan sejenisnya. Rasio likuiditas yakni rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, dengan kata lain, rasio ini menghitung seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Penulis, dalam penelitian ini menggunakan dua rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio*.

Menurut Kasmir (2014:134), rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio Lancar atau Current Ratio yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (working capital ratio) (Satria, 2022)

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Pernyataan ini menunjukkan apabila current ratio suatu perusahaan berada pada nilai yang tinggi, maka besar kemungkinan perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya apabila sudah jatuh tempo, sebaliknya jika

current ratio di ambang batas yang rendah, maka kemungkinan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pun semakin kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya current ratio suatu perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas (Return on Assets) perusahaan media tersebut.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:201) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berikut ini adalah tabel return on asset perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Tabel 1.1
Tabel Return On Assets Perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

KODE	Tahun					Rata -rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ABBA	0,1044	0,0973	0,1072	0,1044	0,0654	0,09574
IPTV	0,0585	0,0133	0,0316	0,0113	0,0055	0,02404
MARI	0,0864	0,0697	0,1072	0,2632	0,082	0,1217
MDIA	0,1075	0,0251	0,0113	0,0152	0,0061	0,03304
MNCN	0,1041	0,0982	0,1318	0,094	0,1129	0,1082
MSKY	0,0584	0,0466	0,0173	0,0436	0,0467	0,04252
TMPO	0,0015	0,0031	0,0029	0,1356	0,0127	0,038175
SCMA	0,2446	0,2403	0,1446	0,1697	0,1349	0,18682

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada perusahaan yang selalu mengalami ROA setiap tahunnya, sebagian besar perusahaan media dan

sejenisnya mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan, perusahaan yang return on asset nya terus menurun setiap tahun nya adalah Surya Citra Media Tbk (SCMA). Sedangkan perusahaan yang mengalami fluktuasi presentase return on asset adalah Mahaka Media Tbk (ABBA), Mahaka Radio Integra Tbk (MARI), Media Nusantara Citra (MNCN), MNC Vision Networks (IPTV), Tempo Inti Media Tbk (TMPO), Intermedia Capital Tbk (MDIA) dan MNC Sky Vision Tbk (MSKY). Perusahaan yang mengalami kenaikan ROA tertinggi dialami oleh Tempo Inti Media Tbk (TMPO) sebanyak 13% dari tahun 2019-2020 dan penurunan tertinggi terjadi pada Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) sebanyak 18% ditahun 2020-2021.

Berikut merupakan tabel current ratio perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di BEI di tahun 2017-2021.

Table 1.2
Tabel Current Rasio Rasio Perusahaan Media dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

KODE	Tahun					Rata -rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ABBA	0,8976	0,6967	0,7909	0,2726	0,2713	0,58582
IPTV	0,6244	0,3788	0,6132	0,153	0,2806	0,41
MARI	0,8976	0,6867	0,7909	0,2726	6,939	1,91736
MDIA	5,1413	2,591	1,5579	1,5158	1,7815	2,5175
MNCN	4,6039	3,4292	3,5693	3,5693	3,3082	3,69598
MSKY	0,6245	0,2835	0,9751	1,2414	0,8094	0,78678
TMPO	1,5373	2,4381	2,246	1,825	1,6682	1,94292
SCMA	3,6438	4,2614	3,599	2,3397	3,9232	3,55342

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan current ratio perusahaan media dan sejenisnya dapat disimpulkan bahwa mengalami fluktuasi dalam tingkat likuiditasnya. Terlihat di tabel pada perusahaan, Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) merupakan perusahaan media dan sejenisnya yang memiliki tingkat rata rata current ratio paling tinggi diantara perusahaan media dan sejenisnya lain

setiap tahunnya. Intermedia Capital Tbk (MDIA) memiliki tingkat current ratio tertinggi pada tahun 2017 sebesar 514,13 %. Sedangkan perusahaan media dan sejenisnya yang memiliki tingkat current ratio paling rendah adalah PT MNC Vision Networks (IPTV) sebesar 62,44% pada tahun yang sama. Namun dapat dilihat bahwa rata rata current rasio mengalami fluktuasi penurunan current rasio disetiap tahun nya, penurunan yang paling terlihat terjadi pada perusahaan Intermedia Capital Tbk (MDIA) sebesar 255,03% pada tahun 2017-2018.

Kenaikan tertinggi terjadi pada perusahaan Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) sebesar 667,64% pada tahun 2020-2021. Penulis dalam hal ini menduga bahwa ada hal-hal internal perusahaan yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan tingkat current ratio dari perusahaan PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) dan Intermedia Capital Tbk (MDIA).

Sementara rasio yang mengukur kewajiban perusahaan (utang) ialah Cash Ratio (CR) dimana total kas atau setara kas dibandingkan dengan utang lancarnya. Menurut Sawir (2012), "Cash ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat jumlah kas yang ada untuk membayar utang perusahaan". Menurut (Kasmir, 2012 : 138). "Cash ratio dapat dijadikan tolak ukur perusahaan melihat kemampuan kas yang tersedia membayar utang".

Table 1.3
Tabel Cash Ratio Perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

KODE	Tahun					Rata -rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ABBA	0,2857	0,1922	0,1348	0,1136	0,0589	0,15704
IPTV	0,0352	0,0186	0,0335	0,0489	0,0182	0,03088
MARI	0,2857	0,2922	0,1348	0,1136	0,4728	0,25982
MDIA	0,0721	0,0086	0,0030	0,0032	0,0040	0,027966667
MNCN	0,3214	0,3344	0,2948	0,3778	0,5526	0,3762
MSKY	0,0326	0,0274	0,0948	0,0636	0,0182	0,04732
TMPO	0,0944	0,1434	0,1223	0,1800	0,1304	0,122625
SCMA	0,3141	1,0316	0,5506	0,4395	1,9038	0,84792

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan cash ratio perusahaan media dan sejenisnya mengalami fluktuasi dalam tingkat likuiditasnya. Terlihat di tabel perusahaan yang cash ratio nya terus menurun setiap tahunnya adalah Mahaka Media Tbk (ABBA). Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat tertinggi rata rata cash ratio nya adalah Surya Citra Media TBK (SCMA). Dan kenaikan tertinggi terjadi pada perusahaan Surya Citra Media TBK (SCMA) sebesar 146%.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Marbun, 2016). Debt to assets ratio (DAR) Menurut Syamsuddin (2009:30) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka jumlah pinjaman sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh investasi luar, sehingga jumlah pinjaman yang harus dibayarkan pun relatif lebih sedikit. Berikut ini adalah grafik debt to assets ratio perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun

Table 1.4
Tabel *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

KODE	Tahun					Rata -rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ABBA	0,1786	0,6142	0,7770	0,4679	0,0589	0,3299
IPTV	0,5547	0,6690	0,4452	0,3389	0,3216	0,4151
MARI	0,7226	0,6141	0,7770	0,4679	0,2564	0,51525
MDIA	0,4845	0,5562	0,5897	0,6146	0,5247	0,55394
MNCN	0,3491	0,3487	0,3486	0,2357	0,1676	0,28994
MSKY	0,5547	0,5766	0,3477	0,4215	0,3622	0,45254
TMPO	0,6102	0,3866	0,3679	0,4911	0,4859	0,46834
SCMA	0,1820	0,1686	0,1828	0,4395	0,4683	0,3148

Sumber : Bursa Efek Indonesia(BEI)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan media dan

sejenisnya yang terus mengalami peningkatan hanya perusahaan Surya Citra Media TBK (SCMA) yaitu peningkatan sebanyak 3% pada tahun . Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya, pembiayaan dari modal asing selalu meningkat untuk membiayai aktiva-aktivanya dalam menjalankan bisnisnya. Sebaliknya, Bisa dilihat bahwa Mahaka Media Tbk (ABBA) memiliki persentase debt to assets ratio yang paling menurun hingga sebanyak 40,9% pada tahun 2020-2021. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan media dan sejenisnya tersebut hanya menggunakan 5,89% dana investor untuk membiayai aktivanya dalam memperoleh profit. Perusahaan media dan sejenisnya yang mengalami kenaikan dan penurunan persentase debt to assets ratio-nya yaitu Mahaka Media Tbk (ABBA), Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) , Media Nusantara Citra (MNCN), MNC Vision Networks (IPTV), Tempo Inti Media Tbk (TMPO).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri dan mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang atas modal (Husnan & Pudjiastuti, 2012:72). Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Debt penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Kenaikan Debt To Asset Ratio disebabkan oleh tingginya tingkat hutang yang dijamin oleh aset perusahaan yang dapat

mengkhawatirkan akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan karena banyaknya kegiatan perusahaan yang harus dibiayai oleh aset (Batubara & Damayanti, 2021). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Table 1.5
Tabel *Debt to Equity* Perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

KODE	Tahun					Rata -rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ABBA	2,6057	1,5919	3,4854	-3,1371	3,2031	1,5498
IPTV	1,2459	2,0216	0,8024	0,5149	0,4741	1,01178
MARI	2,6057	1,5918	3,4854	3,1372	0,3447	2,23296
MDIA	0,9401	1,2532	1,4373	1,5951	1,1039	1,26592
MNCN	0,5363	0,4990	0,2977	0,3084	0,2015	0,335975
MSKY	1,2459	1,3620	0,5328	0,7286	0,5680	0,835766667
TMPO	1,5654	0,6302	0,7032	0,9649	0,9453	0,9618
SCMA	0,2225	0,2029	0,2237	0,7366	0,3286	0,34286

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan dengan persentase debt to equity ratio paling tinggi pada periode 2017-2021 adalah Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) pada tahun 2019 sebanyak 348,54%% yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat banyak menggunakan dana dari pihak ketiga dibandingkan dana pemegang saham pada tahun tersebut. Sedangkan perusahaan dengan persentase debt to equity ratio paling rendah pada periode 2017-2021 adalah Mahaka Media Tbk (ABBA) sebesar -313,71% pada tahun 2020. Perusahaan media dan sejenisnya yang mengalami kenaikan persentase debt to equity ratio paling signifikan adalah Mahaka Media Tbk (ABBA) yang mengalami kenaikan sebesar 189 % dari tahun 2018 ke tahun 2019. Perusahaan media dan sejenisnya yang selalu mengalami penurunan persentase debt to equity ratio pada periode 2017-2020 yaitu Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) dan

Media Nusantara Citra (MNCN). Sedangkan perusahaan yang mengalami fluktuasi persentase debt to equity ratio antara lain Mahaka Media Tbk (ABBA), Mahaka Radio Integra Tbk (MARI), MNC Vision Networks (IPTV), Intermedia Capital Tbk (MDIA), Surya Citra Media Tbk (SCMA), Tempo Inti Media Tbk (TMPO), dan MNC Sky Vision Tbk (MSKY). Setelah perincian diatas berikut tabel rata rata CR ,Cash Ratio ,DAR , DER , dan ROA.

Table 1.6
Tabel rata-rata CR, Cash Ratio, DAR, DER dan ROA
Perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Tahun	CR	Cash R	DAR	DER	ROA
2017	2,2463	0,1578	0,5712	1,3709	0,0957
2018	1,7392	0,2560	0,4664	1,2153	0,0843
2019	1,7678	0,1951	0,3803	1,0689	0,0692
2020	1,3987	0,1657	0,4346	0,2905	0,1061
2021	2,3727	0,4507	0,3307	0,9430	0,0549

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel current ratio mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami penurunan 50,71% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan 2,86% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebanyak 36,91% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi sebanyak 97,4%. Hal ini dapat menunjukkan rata-rata perusahaan masih ada yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utangnya apabila telah jatuh tempo. Pada variabel rata-rata *cash ratio*, terlihat mengalami fluktuasi pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 9,82% dari tahun sebelumnya pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 6% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 3,94% dari tahun sebelumnya dan ditahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebanyak 29% dari tahun sebelumnya.

Pada variabel rata-rata *debt to asset ratio*, terlihat pada setiap tahun nya juga mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 10,48% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebanyak 8,61% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 5,43% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebanyak 10,39% dari tahun sebelumnya. Pada variabel rata-rata persentase *debt to equity ratio* pada perusahaan media dan sejenisnya mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya , yakni pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 15,56% , pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 14,64% , pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 77,84% , dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 65,25% dari tahun sebelumnya. Untuk variabel *return on assets (ROA)*, rata-rata rasio selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami penurunan 1,14%, pada tahun 2019 mengalami penurunan 1,51% ,pada tahun 2020 mengalami kenaikan 3,69% dan turun kembali 5,12% pada tahun 2021.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa ada terjadinya fluktuasi kenaikan dan penurunan *current ratio*, *cash ratio*, *debt to assets ratio*, dan *debt to equity ratio*, penulis menduga variabel tersebut memiliki pengaruh pada profitabilitas (*return on assets*) perusahaan-perusahaan media dan sejenisnya. *Current ratio* yang tinggi dapat menyebabkan *return on assets (ROA)* menurun. Perusahaan media dan sejenisnya harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar nantinya dapat menarik perhatian investor untuk mau menanamkan modal di perusahaan mereka. Kinerja keuangan yang baik pun diukur dari tingkat kelancaran pembayaran hutang-hutang perusahaan , baik hutang jangka pendek

maupun jangka panjang. Perusahaan-perusahaan media dan sejenisnya harus mampu mengelola aktiva-aktiva (DAR) dan ekuitas (DER) agar perusahaan mendapatkan profit (ROA) sesuai target yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian dan fenomena data di atas, maka peneliti dengan ini mengangkat judul **“Pengaruh Likuiditas , Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Media Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Priode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan dan penurunan *current ratio* perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
2. Terjadinya peningkatan dan penurunan *cash ratio* perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
3. Terjadinya peningkatan dan penurunan *debt to asset ratio* perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
4. Terjadinya peningkatan dan penurunan *debt to equity ratio* perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
5. Terjadinya peningkatan dan penurunan *return on asset* perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu, *current ratio*, *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan menganalisis pengaruhnya terhadap *return on asset* pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* ?
2. Apakah *cash ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* ?
3. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* ?
4. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* ?
5. Apakah *current ratio*, *cash ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh kepada *return on asset* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio* terhadap profitabilitas pada

perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan permasalahan, dan tujuan penelitian, dapat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b) Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi kalangan akademis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel-variabel permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan pemilik modal/investor dalam mempertimbangkan penanaman modal khususnya mengenai pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Debt To Ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas (*Return On Asset*)

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri (Firmanza, Fathir, Nardi, & Saddam, 2021).

Husnan & Pudjiastuti (2012:22) menjelaskan bahwa "*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba lebih yang besar dan begitu sebaliknya".

Menurut Kasmir (2012:202) "*Return on Investment* atau dikenal sebagai *Return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya".

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian (Mahardhika & Marbun, 2016).

Dari pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* memiliki tujuan dan manfaat yang penting tidak hanya untuk pemilik usaha atau manajemen, namun bagi pihak luar perusahaan yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Apabila *Return on Assets* perusahaan mempunyai nilai yang tinggi maka kinerja perusahaan dalam pengelolaan asset dalam memperoleh laba akan semakin baik, kemampuan perusahaan tersebut akan diperhatikan oleh investor semakin baik perusahaan dalam mengelola laba maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang berasal dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas.

- a) Menghitung pemasukan laba perusahaan dalam sebuah periode akuntansi, menghitung perkembangan profit yang didapatkan, dibandingkan dengan periode akuntansi yang lalu.
- b) Menghitung kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modal yang digunakan, baik itu berasal dari pinjaman atau modal itu sendiri.
- c) Menghitung laba bersih dari perusahaan setelah dikurangi dengan pajak serta modal sendiri, menilai posisi laba yang diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya.

Selain tujuan, ada juga beberapa manfaat yang diberikan dari rasio profitabilitas, sebagai berikut ;

- a) Mengetahui perhitungan profit perusahaan dari periode akuntansi tertentu, mengetahui peningkatan perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu

ke waktu.

- b) Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun ini lalu dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya.
- c) Mengetahui besar keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi pajak, mengetahui produktifnya perusahaan dalam mengelola modal sampai mendapatkan laba serta keuntungan.

Return on asset merupakan alat ukur untuk kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk pihak manajemen atau perusahaan untuk melihat kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba (Almira & Wiagustini, 2020) . Dengan diperolehnya keuntungan yang sesuai dengan target perusahaan maka perusahaan dianggap mampu dalam pengelolaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan dari Return on Asset adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaandalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan

baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012 : 198) manfaat dari Return on Asset adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan manfaat dan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan rasio *Return on asset* maka perusahaan dapat menilai bagaimana perkembangan laba yang diperoleh dari penggunaan modal dan total aktiva dari perusahaan serta menilai keproduktifan perusahaan yang belum maupun yang sudah mencapai sesuai dengan target dari perusahaan.

2.1.1.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan

di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya (Novianti, Iskandar, & Kismawadi, 2021). Didalam pengukuran Return on Asset ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya Return on Asset antara lain :

Menurut Munawir (2014 : 89) *Return on Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Hani (2015 : 120) “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROI adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva (*total asset turn over*), dan rasio aktivitas lainnya”.

Sedangkan menurut Riyanto (2010 : 37) *Return on Asset* dipengaruhi oleh :

- 1) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara laba bersih pendapatan dengan penjualan bersih.
- 2) *Turnover of operating asset*, yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam periode tertentu.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang akan menentukan tinggi rendahnya *Return on Asset* yaitu *Profit margin* dimana pendapatan operasi bersih dibandingkan dengan penjualan bersih, selanjutnya tingkat perputaran

aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam satu tahun.

2.1.1.4 Pengukuran Profitabilitas (*Return On Asset*)

Untuk mengukur Return On Asset perhitungkan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan yang berguna untuk menilai efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka perusahaan kurang baik dalam memperoleh keuntungan, begitu sebaliknya jika *Return on asset* tinggi maka perusahaan baik dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini dapat digunakan oleh investor maupun kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan pengembalian aset dan modal yang digunakan (Diaz & Jufrizen, 2014).

Menurut Sudana (2011, hal.22) *Return on Asset* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut (Rambe et al., 2017:71) *Return on Total Assets* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Herispon (2018, hal. 42) *Return on asset (ROA)* / *Return on Investment (ROI)* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha bersih dengan *total asset* atau *operating asset*. Semakin besar *Return on Asset* berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2.1.2 Rasio Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kewajiban jangka pendek, dimana kewajiban tersebut sudah jatuh tempo yang harus segera dibayar pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Menurut Syamrin (2013, hal. 411) “ Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total hutang lancar, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar dengan total hutang lancar, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar ” . Current Ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Mahardhika & Marbun, 2016)

Apabila presentase Current Ratio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur (Jufrizen & Sari, 2019). indikator rasio likuiditas pada penelitian ini adalah *Current Ratio*.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuditas suatu perusahaan tentang bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan suatu

perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- a) Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b) Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c) Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar.
- d) Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e) Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
- f) Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

Menurut (Hery, 2015:177), berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. 8 Investor sangat

membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan likuiditas tinggi.

2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

a. *Current ratio* (Rasio Lancar)

1. Pengertian *Current Ratio*

Laporan keuangan adalah media informasi yang digunakan perusahaan untuk merangkum semua aktivitas perusahaan.

Current ratio adalah perhitungan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya. *Current ratio* juga menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya.

Menurut Sawir (2010 : 8) bahwa “*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Menurut Kasmir (2012 : 134) bahwa “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan”. Sedangkan menurut Arseto & Jufrizen (2018). *Current Ratio* merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur klaim dari kreditor jangka pendek ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi

kas dengan cukup cepat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang dilihat dari perbandingan asset lancar dan hutang lancar perusahaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Sawir (2010, hal. 84) harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
- b) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- c) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- d) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- e) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya kelebihan investasi dalam persediaan.

- f) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- g) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Sedangkan menurut Jumingan (2011:124) faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio antara lain :

- a) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- b) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- c) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- d) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- e) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- f) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- g) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- h) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- i) Credit rating perusahaan pada umumnya.
- j) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- k) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan

dagang, atau public utility

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah aset perusahaan, dalam menganalisis atau menghitung *current ratio* ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya window dressing), yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih-lebih adanya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar).

3. Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio dihitung dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar, dalam mengukur *current ratio* bukan penting besar kecil perbedaan aktiva lancar dan utang lancar melainkan harus melihat kemampuannya dalam mengembalikan utang.

Menurut (Kasmir, 2012) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sedangkan menurut syamsuddin (2016, hal. 43) ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Dihitungan dengan cara membagikan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar,

semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar 1 : 1 atau 100 % ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih baik adalah jika berada di atas 1 atau 100 %. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

4. Cash ratio

1. Pengertian cash ratio

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio kas menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar. Rasio ini adalah rasio yang paling likuid. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas perusahaan yang bersangkutan, namun dalam praktek akan mempengaruhi profitabilitasnya. Salah satu ukuran dari rasio likuiditas adalah cash ratio. Cash ratio merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Cash Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kewajiban perusahaan (utang) dimana total kas atau setara kas dibandingkan dengan utang lancarnya (Khairani, Buulolo, Juliana, & Zai, 2020).

Menurut Sawir (2012), "Cash ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat jumlah kas yang ada untuk membayar utang perusahaan". Menurut (Kasmir, 2012 : 138). "Cash ratio dapat dijadikan tolak ukur perusahaan melihat kemampuan kas yang tersedia membayar utang".

2. Kelebihan cash ratio

Setiap Rasio yang dibuat memiliki kelebihan hal ini bertujuan untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai perusahaan. Rasio keuangan (cash ratio)

dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kasnya, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna cash ratio.

Menurut (Sudana, 2011:21) “cash ratio merupakan rasio yang paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid”.

Menurut Kasmir (2012 : 139). “cash ratio merupakan ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya”.

3. Analisis tinggi rendah nya *cash ratio*

Tinggi rendahnya persentase cash ratio disuatu perusahaan akan memberikan sisi positif dan sisi negatif bagi perusahaan, hal ini terjadi karena semua rasio yang terlalu tinggi persentasenya akan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya tidak maksimal. Menurut Kasmir (2008, hal 140), “analisis yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat cash ratio dalam suatu perusahaan, diantaranya : 1) Cash ratio yang terlalu tinggi kurang baik, karena ada dana yang menganggur atau yang belum digunakan secara optimal oleh perusahaan. 2) Cash ratio yang terlalu rendah akan menyebabkan perusahaan kesulitan membayar hutangnya, memerlukan beberapa waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya dalam

memenuhi kewajiban lancarnya. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka setiap persentase rasio yang terlalu tinggi itu tidak baik, karena semakin tinggi tingkat persentasenya, maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

4. Pengukuran *Cash Ratio*

Cash ratio dapat diukur dengan membandingkan kas yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat cash ratio maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan karena perusahaan mempunyai kas yang banyak.

Perhitungan CR menurut (Khairani et al., 2020) adalah :

$$\text{Cash Ratio (Cash R)} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sedangkan menurut Nasyaroeka (2016) adalah :

$$\text{Cash Ratio (Cash R)} = \frac{\text{kas + Bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan.

2.1.3 Rasio Solvabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2018 : 151)

Menurut Hery (2016 : 162) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas / leverage

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio leverage secara keseluruhan menurut (Hery, 2018 : 164).

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Equity Ratio*

1. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut Ross, et al. (2015, hal 67) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Menurut Kasmir, (2018 : 157) debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hery (2018 : 168) rasio utang terhadap modal atau debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Sedangkan menurut Harahap (2013, hal. 303) menyatakan bahwa debt to equity ratio menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan

bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Pada umumnya perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang tepat agar tercapainya struktur modal yang optimal. Struktur modal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, sehingga para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting antara lain :

Menurut Munawir (2014 : 81) faktor-faktor yang mempengaruhi leverage antara lain :

- a) Adanya understated (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi yang mengakibatkan keuntungan perusahaan dalam tahun pertama.
- b) Jatuh tempo dari hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan dengan baik.
- c) Struktur modal yang tidak baik, misalnya lebih besar hutang dari pada modal sendiri.
- d) Pada waktu terjadi tendensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis.

Menurut Gill and Chatton (2016, hal. 44) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

- a) Kenaikan atau penurunan hutang
- b) Kenaikan atau penurunan modal sendiri
- c) Hutang atau modal sendiri tetap
- d) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau

sebaliknya.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pencatatan depresiasi, jatuh tempo hutang, struktur modal akan sangat berpengaruh terhadap kecilnya *debt to equity ratio* karena faktor tersebut akan memberi pengaruh langsung terhadap keuangan perusahaan. Pada umumnya perusahaan harus lebih mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat tingkat penjualan, tingkat pertumbuhan penjualan, sikap manajemen perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

3. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan modal. Rasio ini dapat melihat seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal perusahaan.

Menurut Sukamulja (2017, hal. 50), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut: “Debt to equity ratio adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas”. Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio (DER):

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Menurut Kuncoro (2016:288), untuk mengukur Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa Debt to equity ratio (DER) merupakan mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan, dimana rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya dana untuk jaminan kreditor. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berpengaruh besar terhadap beban perusahaan serta pihak luar karena meningkatnya solvabilitas perusahaan.

A. *Debt to Assets Ratio*

1. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Dalam menjalankan suatu perusahaan dengan berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan tentunya perusahaan harus memperoleh dana yang cukup pula untuk memenuhi kebutuhannya. *Debt To Asset Ratio* atau rasio utang terhadap total aktiva yang termasuk rasio solvabilitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor yang akan meminta keuntungan yang lebih tinggi. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Jufrizen & Nasution, 2016).

Menurut Hery, (2016 : 166) Debt To Asset Ratio yaitu sebagai berikut:

“Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan asset”.

Sedangkan menurut Kasmir (2017 : 112) Debt To Asset Ratio yaitu

sebagai berikut: “Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang”.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva dan mengukur seberapa banyak aktiva yang dibiayai oleh hutang sebuah perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini maka akan menjadi masalah bagi perusahaan karena akan membuat perusahaan bergantung terhadap pihak kreditor dan semakin besar pula hutang yang harus ditanggung perusahaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan harus menunjukkan bagaimana kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial nya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menjaga perkembangan rasio ini maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to assets ratio*.

Menurut (Brigham & Houston, 2012 : 188) “struktur modal dipengaruhi oleh stabilitas penjualan, struktur assets, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar ,kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.”

Menurut Margaretha (2011, hal.114) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

- a) Bussines risk yaitu Makin besar business risk, makin rendah rasio utang.
- b) Tax Position yaitu Bunga utang mengurangi pajak. Semakin tinggi tariff

pajak, semakin besar keuntungan dari penggunaan utang.

- c) Managerial conservatism or aggressiveness yaitu Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak utang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Debt To Asset Ratio adalah jumlah Stabilitas penjualan Struktur assets, Leverage operasi, Tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Kendali perusahaan, Sikap manajemen, Kondisi pasar, Jumlah dana yang dibutuhkan, dan Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.. Semakin banyak investor maupun kreditor perusahaan yang mengasumsikan dana maka besar tingkat aktiva yang dibiayai oleh utang.

3. Pengukuran *Debt To Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Rambe et al., 2017 : 66) *Debt to Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Sedangkan menurut Hani (2015 : 123)) *Debt to Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditor.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Dimana, Kerangka konseptual akan membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terkait). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio*. Rasio solvabilitas dilihat dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan indikator variabel kerangka konseptual antara lain :

2.2.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset

Pengaruh antara likuiditas dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada saat ditagih. *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan ukuran dari likuiditas jangka pendek yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancarnya dengan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar.

Semakin tinggi *Current Ratio* berarti perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya, sedangkan jika *Current Ratio* rendah akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tentunya hal ini dapat mempengaruhi laba perusahaan. Namun *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan dana menganggur yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Alfiani, 2022), yang menyimpulkan

bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Hal ini sejalan dengan (Sipahutar & Sanjaya, 2019) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Sedangkan menurut (Satria, 2022) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

2.2.2 Pengaruh Cash Ratio Terhadap Return on Asset

Kemampuan sesungguhnya perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya adalah menggunakan *Cash ratio*, secara parsial *cash ratio* berpengaruh terhadap return on asset. Kas ialah aktiva liquid yang mampu dipakai industri guna menutupi hutang jangka pendek yang secepatnya harus diselesaikan dengan total kas yang disimpan. Semakin tinggi *cash ratio* maka semakin baik karena perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Hutnaleontina, 2021) dan (Firmanza et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset sedangkan menurut (Khairani et al., 2020) menyimpulkan bahwa *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset.

2.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset (ROA)

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian Return on Asset suatu perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil dari pada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba serta meningkatkan Return on Asset begitu sebaliknya. Hutang mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan apabila hutang

yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar hal ini akan mengurangi keuntungan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar yang memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan.

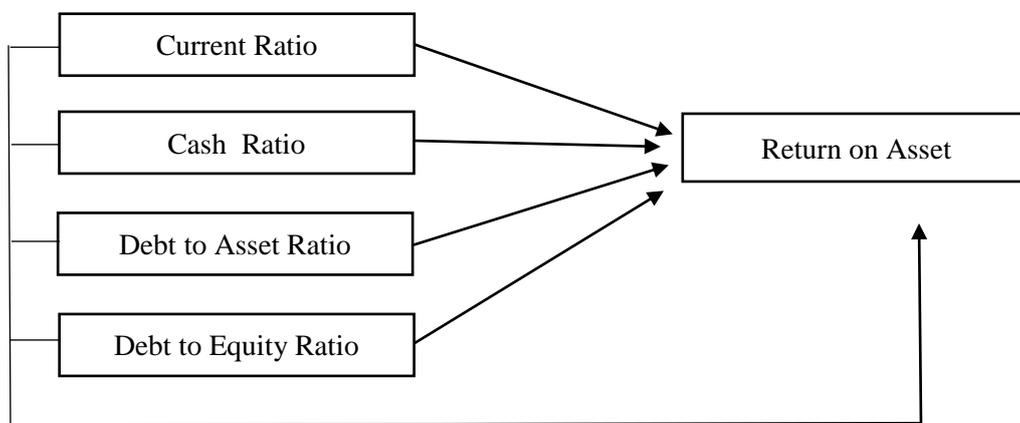
Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Firmansyah & Lesmana, 2021) yang menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset. Sedangkan menurut (Ardhefani, Pakpahan, & Djuwarsa, 2021) menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset.

2.2.4 Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan berapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Struktur modal pada perusahaan umumnya terdiri dari modal sendiri dan hutang. Pada dasarnya jika semakin banyak modal yang digunakan maka semakin banyak pula volume penjualan yang dibuat. Penggunaan sebagian modal yang berasal dari hutang memiliki dua kemungkinan. Jika pengelolaan modal dengan hutang bisa dimanfaatkan dengan baik maka akan meningkatkan profitabilitas, sedangkan pengelolaan modal dengan hutang yang dikelola dengan kurang maksimal maka akan menurunkan profitabilitas, karena hutang adalah kewajiban yang harus dibayar. Semakin tingginya *Debt to Asset Ratio* maka semakin banyak pula hutang perusahaan, sehingga beban bunga yang harus dibayar lebih besar. Apabila beban bunga besar maka akan mengurangi laba bersih sehingga menurunnya *Return On Assets*, sebaliknya. Apabila *Debt To Asset Ratio* rendah, maka beban bunga yang harus dipenuhi juga rendah sehingga dapat menambah laba bersih dan meningkatnya *Return On Assets*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Batubara, Amirah, & Astuti, 2020) dan (Nurfianti & Wulansari, 2021) yang menyimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset. Sedangkan menurut (Zulkarnaen, 2008) Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

Dari penjelasan diatas maka penulis menggambar kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 93) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis atau bisa disebut anggapan dasar merupakan perkiraan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum dibuktikan dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan dari pembahasan teori diatas maka dapat dilihat bahwa

masing-masing besarnya rasio keuangan dapat mempengaruhi besar kecilnya Return on Asset.

1. Adanya pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya pengaruh Cash Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Adanya pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio, terhadap Return on Asset pada perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018 : 55) asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Cash Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA). Pada perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

3.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (variabel dipengaruhi) adalah variabel yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Return On Asset (Y). Menurut Martono (2015, : 360) variabel terikat/ Dependent merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018:57) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Asset Ratio.

3.2.1 *Return on Asset*

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi hasil pengembalian asset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total asset. Karena laba yang tinggi akan membuat perusahaan menjadi lebih baik untuk kedepannya. Adapun rumus untuk mencari Return on Asset:

Menurut (Rambe et al., 2017 : 71) *Return on Total Assets* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2 *Rasio Likuiditas*

1. Current Ratio Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2018 : 135) rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3.2.3 Rasio Solvabilitas

1. Debt to Equity Ratio Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap equitas.

Menurut Mudrajad Kuncoro (2016, hal. 288), untuk mengukur Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2. Debt to Assets Ratio Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban terhadap aktiva dalam mengukur sampai berapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk memenuhi aktiva perusahaan.

Menurut Rambe et al., (2017 : 66) *Debt to Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai pada bulan Februari 2022 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Rencana Jadwal dan Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Bulan/Tahun																															
		Feb22				Mar22				Apr22				Mei22				Jun22				Jul22				Agst22				Sept22			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																														
2	Riset awal			■	■																												
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																								
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal																					■	■										
6	Penyusunan Skripsi																									■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																													■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																																■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik yang dimiliki obyek atau subyek tersebut.

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021 yang berjumlah 13 perusahaan. Berikut adalah daftar populasi perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Media dan Sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk
3	FILM	MD Pictures Tbk
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk
5	IPTV	MNC Vision Networks Tbk
6	MARI	Mahaka Radio Intergra Tbk
7	MDIA	Intermedia Caputal Tbk
8	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
9	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
10	SCMA	Surya Citra Media Tbk
11	TMPO	Tempo Intimedia Tbk
12	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk
13	VIVA	Visi Media Asia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Menurut Juliandi et al., (2015 : 51) Sampel adalah “wakil-wakil dari populasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018 : 131)) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan hal tertentu bertujuan dapat memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Pengambilan Sampel

No	Karakteristik	Jumlah
1	Total populasi perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021	13
2	Perusahaan media dan sejenisnya yang tidak lengkap mempublikasi data laporan keuangan periode 2017-2021	5
3	Perusahaan media yang memiliki data lengkap yang sesuai dengan kebutuhan peneliti	8

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari data 3.3 diatas menunjukkan bahwa data yang memenuhi karakteristik pengambilan sampel adalah sebanyak 8 perusahaan media dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Adapun perusahaan media dan Sejenisnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian Perusahaan Media dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	IPTV	MNC Vision Networks Tbk
3	MARI	Mahaka Radio Intergra Tbk
4	MDIA	Intermedia Caputal Tbk
5	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
6	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
7	SCMA	Surya Citra Media Tbk
8	TMPO	Tempo Intimedia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen Current Ratio (CR), Cash Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tersebut berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu :

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi yang melibatkan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Yaitu Current Ratio (X1), Cash Ratio (X2), Debt to Asset Ratio (X3), Debt to Equity Ratio (X4) terhadap variabel terikat Return on Asset (Y).

Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Sumber : (Sugiyono, 2012, hal. 277)

Keterangan :

Y = Return on Asset

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Current Ratio

X2 = Cash Ratio

X3 = Debt to Asset Ratio

X4 = Debt to Equity Ratio

3.6.2 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan regresi. Apakah datanya normal atau tidak sebagainya. Untuk itu sebelum dilakukan regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik tersebut antara lain : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Juliandi et al., (2015 : 160) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independenya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Sederhananya uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov yaitu:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data

mempunyai distribusi normal.

- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data tidak mempunyai distribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Menurut Juliandi et al., (2015 : 161)) Uji Heterokedastisitas digunakan “untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu satu pengamatan yang lain”. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berdeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dengan metode grafik dan metode scatterplot. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka

mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokolerasi

Menurut Juliandi et al., (2015 : 161) Uji Heterokedastisitas digunakan “untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu satu pengamatan yang lain”. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berdeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan, ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu Uji t dan Uji F.

3.6.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Menurut Sugiyono (2016, hal.187) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien kolerai

n = Banyaknya sampel tahap-tahap :

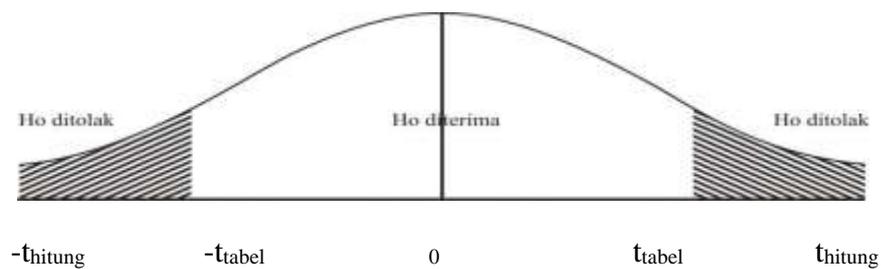
a. Bentuk pengujian

$H_0 : 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengujian

1. H_0 ditolak $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$
2. H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

Menurut (Sugiyono, 2018) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/K}{1-R^2/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel tahap-tahap :

a. Bentuk pengujian

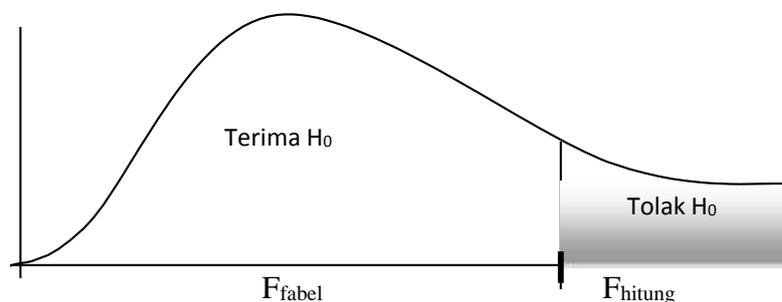
$H_0 : 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengujian

3. H_0 Tolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

4. H_0 Terima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.4 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018) Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data ialah suatu upaya untuk menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets Ratio*. Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik ini merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 8 perusahaan sektor Media dan sejenisnya. Data laporan keuangan digunakan dalam penelitian ini diambil dari

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4.1.1.1 *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return On Assets* yang merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Berikut ini adalah data *Return On Assets* yang pada masing-masing perusahaan Media dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Tabel 4.1
Data Return On Assets
Pada Perusahaan Media dan Sejenisnya Priode 2017-2021

ROA	KODE	Tahun					Rata -rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	10,44	9,70	10,72	10,44	6,54	95,35
2	IPTV	5,85	1,33	3,16	1,13	0,55	24,04
3	MARI	8,64	6,97	10,72	26,32	8,20	12,17
4	MDIA	10,75	2,51	1,13	1,52	0,61	33,04
5	MNCN	10,41	9,82	13,18	9,40	11,29	10,82
6	MSKY	5,84	4,66	1,73	4,36	4,67	42,52
7	TMPO	0,15	0,31	0,29	13,56	1,27	31,16
8	SCMA	24,46	24,03	14,46	16,97	13,49	186,82
	Rata-rata	9,57	7,09	6,92	10,46	5,83	54,49

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Media dan sejenisnya. Nilai rata-rata *Return On Assets* sebesar 54,49, jika dilihat dari rata-rata *Return On Assets* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2017 rata-rata *Return On Assets* sebesar 9,57, pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 7,09 menjadi sebesar 6,92, kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 10,46, lalu di tahun 2021 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 5,83.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dimana penurunan *Return On Assets* yang disebabkan oleh besarnya peningkatan assets perusahaan serta menurunnya laba bersih perusahaan.

Hasil perolehan nilai *Return On Assets* pada Media dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur melalui laba bersih perusahaan dibagi dengan total assets perusahaan.

4.1.1.2 Current Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan didalam penelitian ini ialah *Current Ratio*. *Current Ratio* ialah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dibayar. Berikut ini merupakan tabel dari data *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KODE	Tahun					Rata -rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ABBA	64,94	69,67	79,09	27,26	27,13	53,62
IPTV	62,44	37,88	61,32	15,30	28,06	47,42
MARI	89,76	68,67	79,09	27,26	69,39	66,83
MDIA	514,13	259	155,79	151,58	178,15	251,75
MNCN	460,39	342,92	356,93	356,93	330,82	369,69
MSKY	62,45	28,35	97,51	124,14	80,94	78,68
TMPO	153,73	243,81	22,46	18,25	166,82	121,01
SCMA	364,38	426,14	35,99	233,97	392,32	290,56
Rata-rata	221,52	184,57	111,02	134,19	159,20	162,825

periode 2017-2021.

Tabel 4.2
Data Current Ratio
Perusahaan Media dan Sejenisnya Periode 2017-2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor logam dan sejenisnya. Nilai rata-rata Current Ratio sebesar 162,825 , jika dilihat dari rata-rata Current Ratio setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2017 nilai rata-rata Current Ratio sebesar 221,52 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 184,57, pada tahun 2019 Current Ratio mengalami penurunan sebesar 111,02 menjadi 134,19 ditahun

2020, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 159,20. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio pada perusahaan media dan sejenisnya KL\ BBB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dimana penurunan Current Ratio yang disebabkan oleh besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, hal ini terjadi karena pinjaman terhadap bank mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

Hasil perolehan nilai Current Ratio pada perusahaan dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur melalui nilai aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

4.1.1.3 Cash Ratio

Variabel bebas (X2) yang digunakan didalam penelitian ini ialah *Cash Ratio*. Berikut data dari Cash Ratio pada Perusahaan Media dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3
Data Cash Ratio
Perusahaan Media dan Sejenisnya Periode 2017-2021

KODE	Tahun					Rata -rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ABBA	10,68	19,22	13,48	11,36	5,89	12,13
IPTV	3,52	1,86	3,35	4,89	1,82	3,09
MARI	28,57	29,22	13,47	11,36	47,28	25,98
MDIA	7,21	0,86	0,30	0,32	0,40	2,80
MNCN	32,14	33,44	29,48	37,78	55,26	37,62
MSKY	3,26	2,74	9,48	6,36	1,82	4,73
TMPO	9,44	14,34	12,23	18	13,04	13,41
SCMA	31,41	103,16	55,06	43,95	190,38	84,79
Rata-rata	15,78	25,60	19,50	16,75	45,07	24,54

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka dapat dilihat rata-rata Cash Ratio sebesar

24,54, dan jika dilihat rata-rata Cash Ratio mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2017 Cash Ratio sebesar 15,78 lalu mengalami peningkatan ditahun 2018 dan turun Kembali di 2019 yaitu sebesar 25,60 menjadi sebesar 19,50. Kemudian ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 16,75 dan ditahun 2021 kembali naik sebesar 45,07. Kas merupakan aktiva yang paling liquid, namun dengan jumlah kas yang tinggi tidak mampu menjamin tingkat retur on asset dalam keadaan yang baik, karena dengan memiliki kas yang tinggi dapat menyebabkan kas menganggur dan profit perusahaan akan menurun.

4.1.1.4 Debt To Assets Ratio

Variabel bebas (X3) yang digunakan pada penelitian ini adalah Debt to Asset Ratio. Debt to Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila Debt to Asset Ratio tinggi berarti pendanaan dengan hutang semakin banyak sebaliknya apabila rasio ini kecil menandakan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berikut ini merupakan tabel Debt to Asset Ratio pada masing-masing perusahaan Media dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 4.4
Debt to Asset Ratio Pada Perusahaan Media
dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2017-2021

KODE	Tahun					Rata -rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ABBA	17,86	61,42	77,70	46,79	5,89	32,99
IPTV	55,47	66,90	44,52	33,89	32,16	41,51
MARI	72,26	61,41	77,70	46,79	25,64	51,525
MDIA	48,45	55,62	58,97	61,46	52,47	55,39
MNCN	34,91	34,87	34,86	23,57	16,76	28,99
MSKY	55,47	57,66	34,77	42,15	36,22	45,25
TMPO	61,02	38,66	36,79	49,11	48,59	46,83
SCMA	18,20	16,86	18,28	43,95	46,83	31,48
Rata-rata	49,35	46,64	43,69	43,46	33,07	42,60

Berdasarkan tabel 4.4 dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Media dan sejenisnya. Nilai rata-rata Debt to Asset Ratio sebesar 42,60, jika dilihat dari rata-rata Debt to Asset Ratio mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 rata-rata Debt to Asset Ratio sebesar 49,35, tahun 2018 rata-rata Debt to Asset Ratio mengalami penurunan sebesar 46,64, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 43,69, tahun 2020 rata-rata Debt to Asset Ratio mengalami penurunan kembali sebesar 43,46. kemudian pada tahun 2021 rata-rata Debt to Assets Ratio mengalami penurunan sebesar 33,07.

4.1.1.5 Debt To Assets

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini ialah Debt To Equity Ratio. Debt To Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang menggambarkan sejauh mana modal dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio ini juga digunakan untuk melihat bagaiman perusahaan dibiayai oleh hutang. Berikut ini merupakan tabel Debt To Equity Ratio pada masing-masing perusahaan Media dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.5
Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Media
dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2017-2021

KODE	Tahun					Rata -rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ABBA	260,57	159,19	348,54	-313,71	320,31	154,98
IPTV	124,59	202,16	80,24	51,49	47,41	107,18
MARI	260,57	159,18	78,00	61,29	34,47	128,87
MDIA	94,01	125,32	143,73	159,51	110,39	126,59
MNCN	53,63	49,90	29,77	30,84	20,15	33,59
MSKY	124,59	136,20	53,28	72,86	56,80	83,57
TMPO	156,54	63,02	70,32	96,49	94,53	96,18
SCMA	22,25	20,29	22,37	73,66	32,86	34,56
Rata-rata	137,09	121,56	106,89	29,09	94,31	95,69

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2021. Maka dapat dilihat rata-rata Debt To Equity Ratio sebesar 95,69, dan jika dilihat rata-rata Debt To Equity Ratio mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2017 Debt To Equity Ratio sebesar 137,09 lalu mengalami penurunan ditahun 2018-2019 yaitu sebesar 121,56 menjadi sebesar 106,89. Kemudian ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 29,09 dan ditahun 2021 menjadi sebesar 94,31.

Hasil penilaian data Debt To Equity Ratio pada perusahaan Media dan Sejenisnya mengalami fluktuasi dan diukur melalui total hutang dikurang dengan total modal perusahaan.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan suatu model yang terbaik, jika model tersebut adalah yang terbaik maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Pengujian asumsi klasik tersebut antara lain : Uji normalitas, Uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi. Berikut ini pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 27.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji bertujuan untuk agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi

normal atau tidaknya antara variabel indeviden dengan variabel dependen ataupun keduanya, criteria uji tersebut antara lain:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data mempunyai distribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data Tidak mempunyai distribusi normal.

**Tabel 4.5 Hasil Uji
Kolmogorvo-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	5,77120551	
Most Extreme Differences	Absolute	,106	
	Positive	,106	
	Negative	-,084	
Test Statistic		,106	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.	,312	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,300
		Upper Bound	,324

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27.0

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan 0.200 $>$ dari 0,05 yang mennyatakan bahwa model regeresi dalam penelitian ini

memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk di teliti.

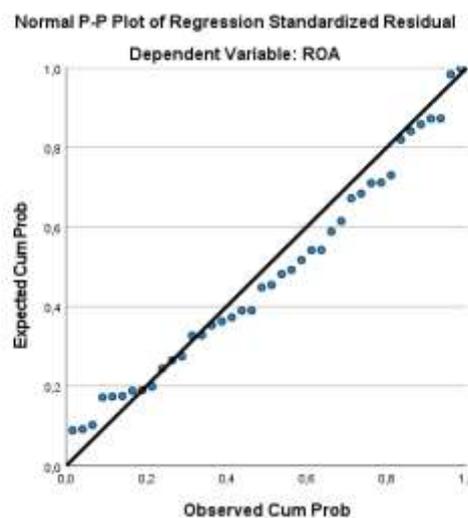
b) Garis Normal *P.Plot of Regression Standardized Residual*

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik *P.Plot of Regression Standardized Residual* dengan criteria sebagai berikut:

1. Apabila ada titik yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi.

Gambar 4.1
Plot Pengujian Normalitas Modal Regresi

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27.0



Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal serta layak untuk diuji normalitas terpenuhi.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya hubungan kerelasi yang tinggi antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji Multikolinieritas memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas.
- b) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- c) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- d) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Tolerance	Correlations VIF
Model			
1	(Constant)		
	CR	,665	1,504
	CSR	,713	1,402
	DAR	,827	1,209
	DER	,874	1,144

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 27.0

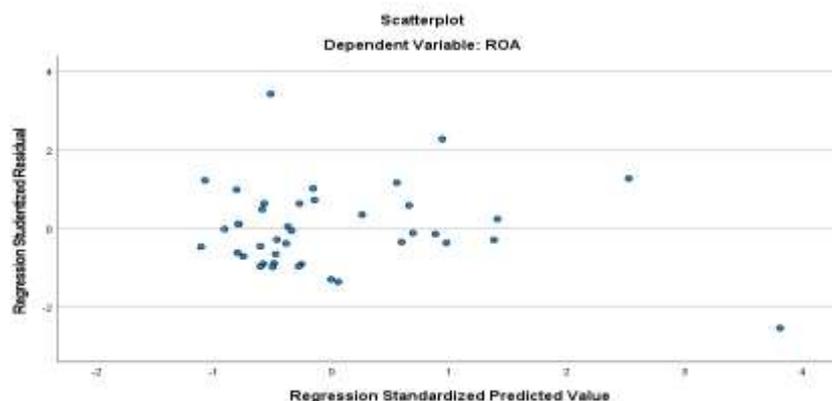
Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Value Inflation Factor* untuk variabel *Current Ratio* sebesar 1,504; *Cash Ratio* sebesar 1,402; *Debt To Assets Ratio* sebesar 1,209; *Debt To Equity Ratio* sebesar 1,144; masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 10. Demikian

juga dengan nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* sebesar 0,708; *Cash Ratio* sebesar 0,665, *Debt To Assets Ratio* sebesar 0,827 dan *Debt To Equity* sebesar 0,874. Masing-masing nilai *Tolerance* variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.2.1.3 Uji *Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik dan metode scatterplot.

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS versi 27.0

Berdasarkan gambar 4.2 diatas yang menunjukkan bahwa grafik scatterplot memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik tersebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.2.1.4 Uji autokolerasi

Pengujian autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model tegresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin Watson (D-W).

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b			
Model	df2	Change Statistics	
		Sig. F Change	
1	35	,019	1,581

a. Predictors: (Constant), DER, CSR, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 27.0

Ketentuan yang digunakan untuk autokolerasi yaitu :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,178 yang berarti nilai D-W tersebut terpenuhi ketentuan yang kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4.2.2 Regresi Linier berganda

Analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 27.0.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	7,636	3,477		2,196	,035	
	CR	,007	,008	,142	,805	,426	,391
	CSR	,072	,034	,364	2,142	,039	,483
	DAR	-,048	,061	-,124	-,788	,436	-,284
	DER	-,004	,010	-,055	-,356	,724	-,213

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 27.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka dapat kita ketahui nilai persamaan linier berganda yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 7,636 + 0,007X_1 + 0,072X_2 - 0,048X_3 - 0,004X_4$$

Keterangan:

1. Persamaan regresi linear berganda diatas mempunyai konstanta (a) sebesar 7,636 dengan tanda positif. Menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2), *Debt To Assets Ratio* (X3) *Debt To Equity Ratio* (X4) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Assets* (Y) adalah sebesar 7,636.

2. *Current Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,007 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,007 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. *Cash Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,072 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Cash Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,072 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. *Debt To Assets Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,048 dengan arah hubungan negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Assets Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar -0,048 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. *Debt To Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,004 dengan arah hubungan negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity* maka akan diikuti penurunan *Return On Assets* sebesar -0,004.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Secara Parsial (*Uji t*)

Uji t digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Dari masing-masing variabel independen dan mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.23
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	7,636	3,477		2,196	,035	
	CR	,007	,008	,142	,805	,426	,391
	CSR	,072	,034	,364	2,142	,039	,483
	DAR	-,048	,061	-,124	-,788	,436	-,284
	DER	-,004	,010	-,055	-,356	,724	-,213

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 27.0

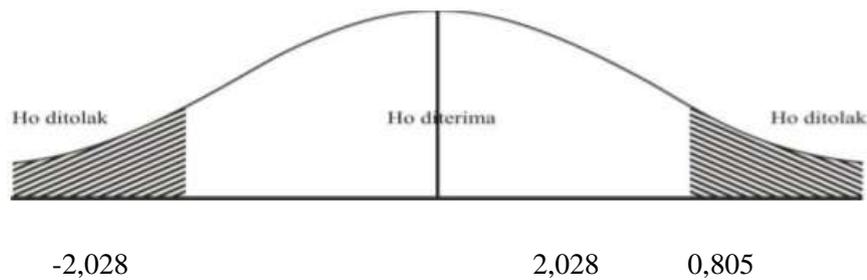
Hasil pengujian statistic pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa: untuk kriteria uji t pada tingkat = 5% ;2 = 2,5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan df : n – k atau 40 – 4 = 36 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen, hasil perolehan untuk ttabel sebesar 2,028. Sehingga dari tabel 4,9 dapat diketahui sebagai berikut:

b) Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets Ratio

Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio berpengaruh secara individual (parsial) terhadap Return On Assets dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return On Assets. Uji t yang diperoleh dari pengolahan SPSS 27 adalah sebagai berikut: thitung = 0,805 dan ttabel = 2,028
Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,028 \leq \text{thitung} \leq 2,028$

Ho ditolak jika : $\text{thitung} > 2,028$ – $\text{thitung} < -2,028$



Gambar 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis 1

Nilai thitung untuk variabel Current Ratio adalah 0,426 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar - 2,028. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikan Current Ratio sebesar $0,426 > 0,05$ artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Current Ratio terhadap Return On Assets.

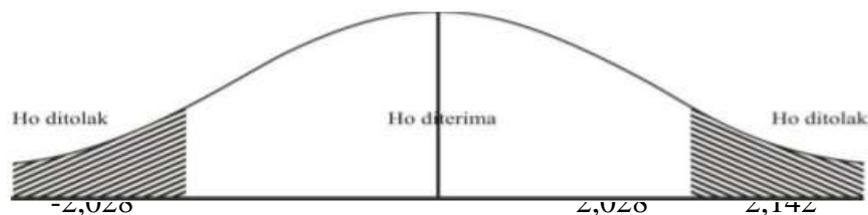
c) Pengaruh Cash Ratio terhadap Return On Assets Ratio

Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah Cash Ratio berpengaruh secara individual (parsial) terhadap Return On Assets dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return On Assets. Uji t yang diperoleh dari pengolahan SPSS 27 adalah sebagai berikut: thitung = 2,142 dan ttabel = 2,028

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,028 \leq \text{thitung} \leq 2,028$

Ho ditolak jika : $\text{thitung} > 2,028$ – $\text{thitung} < -2,028$



Gambar 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis 1

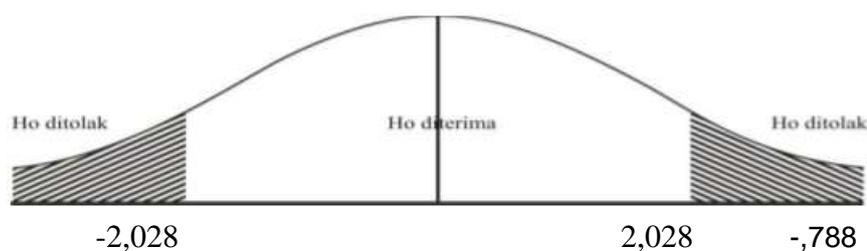
Nilai thitung untuk variabel Cash Ratio adalah 0,039 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar - 2,028. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikan Cash Ratio sebesar $0,039 > 0,05$ artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Cash Ratio terhadap Return On Assets.

d) Pengaruh Debt To Assets Ratio terhadap Return On Assets Ratio

Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah Debt To Assets Ratio berpengaruh secara individual (parsial) terhadap Return On Assets dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return On Assets. Uji t yang diperoleh dari pengolahan SPSS 27 adalah sebagai berikut: thitung = -,788 dan ttabel = 2,028 Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,028 \leq \text{thitung} \leq 2,028$

Ho ditolak jika : $\text{thitung} > 2,028$ – $\text{thitung} < -2,028$



Gambar 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis 1

Nilai thitung untuk variabel Debt To Assets Ratio adalah 0,436 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar - 2,028. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikan Debt To Assets Ratio sebesar $0,436 > 0,05$ artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara Debt To Assets Ratio terhadap

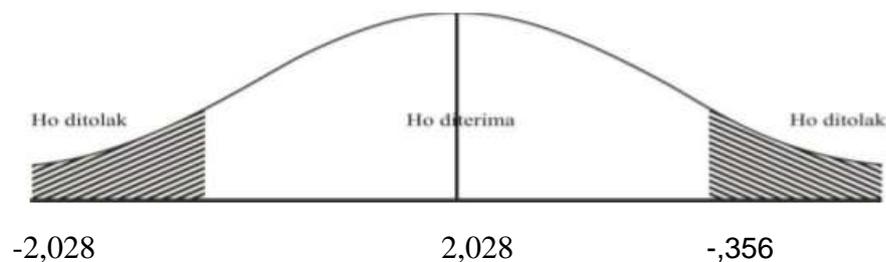
Return On Assets.

e) Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets Ratio

Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah Debt To Equity Ratio berpengaruh secara individual (parsial) terhadap Return On Assets dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return On Assets. Uji t yang diperoleh dari pengolahan SPSS 27 adalah sebagai berikut: thitung = -,356 dan ttabel = 2,028 Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,028 \leq \text{thitung} \leq 2,028$

Ho ditolak jika : $\text{thitung} > 2,028$ – $\text{thitung} < -2,028$



Gambar 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis 1

Nilai thitung untuk variabel Debt To Equity Ratio adalah 0,724 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar - 2,028. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikan Debt To Equity Ratio sebesar $0,724 > 0,05$ artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 diterima (Ha ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh secara simultan yang mempunyai hubungan signifikan yang terjadi antara variabel bebas (X) Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap

variabel terikat (Y) Return On Assets Ratio.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501,196	4	125,299	3,376	,019 ^b
	Residual	1298,966	35	37,113		
	Total	1800,162	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CSR, DAR, CR

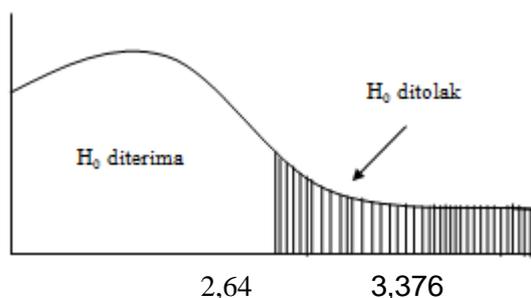
Sumber : Data diolah SPSS versi 27.0

$$F_{\text{tabel}} = n - K - 1 = 40 - 4 - 1 = 35$$

Fhitung = 3,376 dan Ftabel = 2,64 Kriteria pengujian :

a) H₀ ditolak jika : Fhitung > 2,64 atau -Fhitung < -2,64

b) H₀ diterima jika : Fhitung < 2,64 atau -Fhitung > -2,64



Gambar 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis F

Berdasarkan hasil uji Fhitung pada tabel diatas nilai Fhitung 3,376 < dari Ftabel 2,64 dengan tingkat signifikan 0,019 > 0,05. Artinya H₀ ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Return On Assets Ratio pada perusahaan Media dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017-2021.

4.2.4 Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,278	,196	6,09207

a. Predictors: (Constant), CR, CSR, DAR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 27.0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat hasil dari nilai R Square sebesar 0,278 yang berarti 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 27,8% variabel Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio. Dengan kata lain kontribusi yang terjadi pada Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio dalam mempengaruhi Return On Assets Ratio adalah sebesar 27,8% sementara sisa 72% dari 100% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dari dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets Ratio

Hasil uji hipotesis secara persial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil thitung untuk Current Ratio sebesar adalah 0,805 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,028. Dengan demikian -thitung lebih kecil dari -ttabel dan nilai signifikan Current Ratio sebesar $0,426 > 0,05$ artinya hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Current Ratio terhadap Return On Assets Ratio.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Assets Ratio. Hal ini menunjukkan peningkatan aktiva lancar yang tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan, peningkatan aktiva lancar yang seharusnya dapat diubah menjadi kas dan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Kemungkinan terjadinya peningkatan Current Ratio disebabkan oleh persediaan kas dan surat berharga yang terlalu besar sehingga tidak efisien dalam penggunaan modal kerja perusahaan. Sedangkan aktiva lancar yang seharusnya berfungsi untuk membayar hutang jangka pendek dalam penelitian ini aktiva lancar tidak mampu untuk menutupi hutang jangka pendek perusahaan yang juga terus meningkat sehingga menyebabkan penurunan terhadap Return On Assets Ratio.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salman, Firman Manajemen, & Manajemen, n.d.) dan (Gultom, Manurung, & Sipahutar, 2020) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sipahutar et al., 2019) dan (Firmanza et al., 2021) yang menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

2. Pengaruh Cash Ratio Terhadap Return On Assets Ratio

Hasil uji hipotesis secara persial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil thitung untuk Cash Ratio sebesar adalah 2,142 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,028. Dengan demikian thitung lebih kecil dari -ttabel dan nilai

signifikan Cash Ratio sebesar $2,142 > 0,05$ artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Cash Ratio terhadap Return On Assets Ratio.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairani et al., 2020) menyatakan bahwa Cash Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Sedangkan menurut (Nasyaroeka, 2016) menyatakan bahwa Cash Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil thitung untuk Debt to Asset Ratio sebesar 2,887 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,030. Dengan demikian thitung $2,887 > ttabel 2,030$ dan mempunyai angka signifikan $0,007 < 0,05$ artinya H_0 ditolak (H_a diterima).

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan secara parsial Debt to Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh terhadap Return on Asset. Semakin meningkatnya Debt to Asset Ratio maka Return on Asset akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar hutang yang ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya untuk dana perusahaan, semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk pendanaan baik untuk biaya bunga maupun untuk perantara keuangan sehingga perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki dan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Radiman & Athifah, 2021) dan (Jufrizen et al., 2019) yang menyatakan bahwa

Debt to Asset Ratio tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfianti & Wulansari, 2021) dan (Arif, 2021) yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

4. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil thitung untuk Debt to Equity Ratio sebesar -2,862 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,030. Dengan demikian thitung $-2,862 < ttabel -2,030$ dan mempunyai angka signifikan $0,007 < 0,05$ artinya H_0 ditolak (H_a diterima).

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa Debt to Equity Ratio menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio maka akan menimbulkan dampak kerugian yang besar yang akan mengurangi nilai Return on Asset. Jika semakin banyak nilai hutang perusahaan yang digunakan sebagai modal maka akan berdampak pada biaya hutang dan bunga yang ditanggung oleh perusahaan dan semakin sulit perusahaan untuk memperoleh pinjaman serta perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang utangnya, pada akhirnya hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuliana et al., 2008) dan (Firmanza et al., 2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Arif, 2021) dan (Mahardhika & Marbun, 2016) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

5. Pengaruh Current Ratio, , Cash Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio, terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Current Ratio, Cash Ratio , Debt to Asset Ratio Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan tabel ANOVA (Analysis Of Varians) pada tabel 4.10 diatas, maka dapat diperoleh Fhitung 3,376 < dari Ftabel 2,64 dengan tingkat signifikan 0,019 > 0,05. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset Ratio pada perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, terhadap Return on Asset pada perusahaan Media dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial Current Ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial Cash Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial Debt to Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan Media dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara simultan variabel Current Ratio,

Cash Ratio, Debt To Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets Ratio pada perusahaan Media dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan Return on Asset dengan cara tanpa penambahan total aktiva namun dapat meningkatkan penjualan sehingga akan memungkinkan bertambahnya laba bersih perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai Current Ratio, dengan cara menaikkan nilai asset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar sehingga dapat meningkatkan Return on Asset perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk menurunkan nilai Debt to Asset Ratio, dengan cara menurunkan total hutang perusahaan dengan menurunkannya hutang maka akan meningkatkan Return on Asset perusaha
4. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk menurunkan nilai Debt to Equity Ratio, dengan cara menurunkan total modal perusahaan yang berlebihan dengan menurunkannya total modal yang berlebihan maka akan meningkatkan nilai Return on Asset perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Faktor-fakor yang mempengaruhi Return on Asset dalam penelitian ini terdiri

dari 4 variabel, yaitu Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio. Sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini yang dapat memengaruhi Return on Asset.

2. Periode penelitian hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai 2021
3. Adanya keterbatasan penelitian dalam mengambil laporan keuangan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang akan diteliti tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069–1088. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>
- Arif, M. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 147–161. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.7898>
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>
- Batubara, H. C., Amirah, A., & Astuti, D. D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan debt To Asset Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Hotrl, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar DI Bei. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 2(4), 10–19.
- Batubara, H. C., & Damayanti, A. (2021). Pengaruh Likuiditas , Aktivitas , Solvabilitas Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub-Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 837–849.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, G. A. P. P., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Quick Ratio dan Cash Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3)
- Diaz, R., & Jufrizen. (2014). Pengaruh Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14(02), 127–134. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_1736
- Firmansyah, A., & Lesmana, I. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2), 469–478.

Firmanza, F., Fathir, K., Nardi, N., & Saddam, M. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya, TBK Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 246–254. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.63>

Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.

H I, M. F. F., & Adhiasa, K. O. (2021). Manajemen Produksi Film Setiti di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 3(2), 114–121. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i2.11907>

Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: IN Media.

Hery. (2016). *analisis laporan keuangan* (cetakan 4; Adipramono, ed.). Jakarta: PT Grasindo

Hery, H. (2015). *Akutansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery, H. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.

Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return on Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Debt to Assets Ratio pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.

Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 156–191. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4225>

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.

Jumingan, J. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Depok: Rajawali Pers.

- Kasmir, K. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khairani, R., Buulolo, K., Juliana, M., & Zai, Y. S. (2020). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Receivable Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Idaarah*, 4(2), 181–189. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16296>
- Mahardhika, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3(3), 23–28. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Munawir, M. (2014). *Analisa laporan keuangan* (4, ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Nasyaroeka, J. (2016). Analisis Komparative Cash Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Retail Trade Dan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J. Managemen Magister*, 2(1), 25–35.
- Novianti, S., Iskandar, I., & Kismawadi, E. R. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 124–150. <https://doi.org/10.32505/jim.v3i2.3480>
- Nurfianti, S., & Wulansari, R. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(1), 51–58. <https://doi.org/10.32493/jmw.v1i1.9684>
- Putri, I. P. (2017). Industri Film Indonesia Sebagai Bagian Dari Industri Kreatif Indonesia. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.25124/liski.v3i1.805>
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Salman, J., Firman Manajemen, D., & Manajemen, Z. (n.d.). *BURSA EFEK*

INDONESIA.

- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah TBK Periode 2009 - 2020. *juurnal Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 200–211. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Tsabet, M., & Supriyadi, S. (2018). Produksi Film PSA " Kita Indonesia Sebagai Analisa Media Komunikasi Berbasis multimedia. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 211–218. Diambil dari <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom>
- Zulkarnaen, Z. (2008). Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 - 2015. *Encyclopedia of Finance*, 1(4), 82–89. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_580